

Received	: 30 November 2023
Revised	: 15 Desember 2023
Accepted	: 21 Desember 2023
Published	: 27 Desember 2023

## Development of Bahasa Indonesia for Foreign Speaker's Learning Material Based on Indonesian Cultures-Literatures and 5C Integrated

Etsa Purbarani<sup>1,a)</sup>, Liliana Muliastuti<sup>2,b)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas Negeri Jakarta, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Email: <sup>a)</sup>etsapurbarani@unj.ac.id, <sup>b)</sup>lmuliastuti@yahoo.com

### Abstract

Currently, BIPA learning material which includes grammar, language skills and culture is delivered in an integrative manner, but the learning activities in it have not fully provided a way for foreign students to be able to communicate in Indonesian properly. The appropriateness of this communication can be achieved based on the context, society and culture of Indonesia. Because of this gap, BIPA students will experience communication barriers because there are differences between the Indonesian language learned in the classroom and the use of Indonesian in society. Apart from that, cross-cultural understanding has not been well established because the use of cultural and literary topics as language arts which can be an effective means of improving mastery of Indonesian language skills is not yet optimal. Based on this situation, this research focuses on developing a BIPA teaching material model based on Indonesian culture and literature by integrating the 5C aspects, namely communication, culture, connections, comparison, and communities. By integrating these five aspects in teaching materials for listening, speaking, reading, writing and grammar, foreign students can master Indonesian language competencies better and more comprehensively. These five aspects are covered in topics and discussions using various topics related to Indonesian culture and literature. The teaching material model developed will focus on the advanced level or BIPA 7.

**Keywords:** learning material, BIPA, 5C, Indonesian culture, Indonesian literature

### Abstrak

Saat ini, materi ajar BIPA yang meliputi tata bahasa, keterampilan berbahasa, dan budaya disampaikan secara integratif, tetapi kegiatan belajar di dalamnya belum sepenuhnya menjembatani pemelajar asing untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara layak. Kelayakan komunikasi tersebut bisa dicapai dengan konteks, masyarakat, dan budaya Indonesia. Oleh karena kesenjangan tersebut, pemelajar BIPA akan mengalami hambatan berkomunikasi karena terdapat perbedaan pada bahasa Indonesia yang dipelajari di dalam kelas dengan penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat. Selain

itu, pemahaman akan lintas budaya belum terjembatani dengan baik karena pemanfaatan topik budaya serta sastra sebagai seni berbahasa yang dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia belum optimal. Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan model materi ajar BIPA berbasis budaya dan sastra Indonesia dengan mengintegrasikan aspek 5C, yaitu komunikasi (*communication*), budaya (*cultures*), keterkaitan (*connections*), perbandingan (*comparison*), dan masyarakat/komunitas (*communities*). Dengan mengintegrasikan kelima aspek tersebut dalam materi ajar menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa, pemelajar asing dapat menguasai kompetensi berbahasa Indonesia dengan lebih baik serta komprehensif. Kelima aspek tersebut dibalut dalam sajian topik dan bahasan dengan memanfaatkan ragam topik terkait budaya serta sastra Indonesia. Model materi ajar yang dikembangkan akan terfokus pada tingkat mahir atau BIPA 7.

**Kata kunci:** materi ajar, BIPA, 5C, budaya Indonesia, sastra Indonesia

## PENDAHULUAN

Pada 2009, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara. Pada pasal 32 ayat 1 terdapat amanah untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa., 2010). Untuk mendukung dan mewujudkan visi internasionalisasi bahasa Indonesia tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperluas pembelajaran bahasa Indonesia (Kurniawan, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam negeri untuk anak Indonesia, tetapi juga memperluas penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

Perluasan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) diwujudkan dengan pembukaan program beasiswa belajar bahasa Indonesia yang dikelola oleh pemerintah seperti Program Darmasiswa dan Program Kemitraan Negara Berkembang (KNB) yang ditujukan bagi mahasiswa asing yang tertarik untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia serta bertujuan melanjutkan studi di Indonesia. Selain melalui program beasiswa tersebut, Pemerintah RI juga mendorong institusi pendidikan tinggi di seluruh Indonesia untuk melaksanakan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri guna menyelenggarakan kelas-kelas BIPA melalui sistem pertukaran pelajar serta kursus singkat atau *short courses* (Iriani, 2023)

Penetapan visi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional bukan tanpa alasan. Fakta nyata di lapangan sendiri sangat mendukung terwujudnya internasionalisasi bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang terhimpun, jumlah penutur bahasa Indonesia semakin banyak dan meluas (Ma'rufah, 2021). Di Vietnam, bahasa Indonesia sudah ditempatkan sebagai bahasa asing kedua oleh pemerintah daerah Ho Chi Minh City sejak Desember 2007. Bahasa Indonesia juga digunakan di negara-negara berbahasa Melayu seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan masyarakat di benua lain. Terdapat

setidaknya 45 negara yang mengajarkan bahasa Indonesia kepada para siswa atau mahasiswa, seperti Australia, Amerika Serikat, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea Selatan, Jerman, Jerman, dan lain-lain (Hyun, 2015). Jumlah tersebut terus bertambah seiring dengan meningkatnya berbagai kerja sama internasional yang dijalin Indonesia dengan negara-negara lain.

Bahasa Indonesia sendiri dianggap sebagai bahasa yang penting dan kritis, salah satunya oleh Amerika Serikat. Kerja sama yang diselenggarakan oleh Indonesia dan Amerika Serikat merambah berbagai aspek, salah satu yang paling strategis adalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa asing yang populer dan diminati terutama oleh kalangan akademisi mahasiswa Amerika Serikat. Hal tersebut dibuktikan dengan dibukanya berbagai program beasiswa belajar bahasa Indonesia dengan sistem *immersion* seperti *Critical Language Scholarship (CLS)*, *Consortium for The Teaching of Indonesia (COTI)*, *Indonesian Flagship Language Initiative (IFLI)*, dan berbagai program lainnya (American Council on The Teaching of Foreign Language. (n.d.), n.d.). Sebagian besar program-program tersebut diselenggarakan atas kerja sama antara *American Council*, perguruan-perguruan tinggi di Indonesia, serta beasiswa Amerika Serikat yang berafiliasi dengan militer Amerika Serikat seperti *Fullbright*, *Boren Scholar*, dan *Boren Fellowship*. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peranan yang strategis secara internasional dalam bidang pendidikan, kebudayaan, politik, ekonomi, dan militer.

Program-program belajar bahasa Indonesia bagi penutur asing tidak hanya diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi dan lembaga-lembaga swasta di Indonesia. Banyak penyelenggaraan pembelajaran BIPA yang dilakukan oleh pengajar BIPA mandiri secara privat atau dengan sistem kontrak dengan kedutaan besar maupun perusahaan asing. Pemelajar asing yang mempelajari BIPA merupakan para profesional seperti ekspatriat, staf kedutaan besar, staf ahli perusahaan atau industri, dan lain-lain. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa kuantitas pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia berjumlah besar dan terus bertambah setiap tahunnya (Septriani, 2021).

Kuantitas pemelajar asing yang mempelajari BIPA harus diimbangi dengan peningkatan mutu pembelajaran BIPA. Peningkatan mutu pembelajaran tersebut tidak cukup dengan hanya meningkatkan jumlah pengajar BIPA, tetapi juga dengan memberikan landasan fundamental yang jelas dalam penyelenggaraan pembelajaran BIPA, salah satu yang terpenting adalah melalui landasan kurikulumnya. Kurikulum BIPA di Indonesia untuk skala nasional baru disosialisasikan pada 2014 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (selanjutnya disebut Badan Bahasa). Pada tahun tersebut, penyusunan embrio kurikulum BIPA digarap dengan berlandaskan standar acuan internasional yang disebut *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)*.

Pada 2017, melalui Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI meluncurkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA (Kurniawan, et al, 2019). Berdasarkan SKL BIPA tersebut terdapat tujuh jenjang

kompetensi pemelajar BIPA yang terdiri atas BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, BIPA 5, BIPA 6, dan BIPA 7. Sebelum terdapat SKL BIPA yang disusun dengan landasan CEFR, jenjang kompetensi pemelajar BIPA hanya diklasifikasikan atas tiga jenjang, yaitu tingkat pemula, madya, dan mahir (Muliastuti, 2019)

Kurikulum nasional untuk pembelajaran BIPA berupa SKL BIPA dapat dikatakan masih muda dan belum sepopuler CEFR. Selain itu, sebagian besar pembelajaran BIPA diselenggarakan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pemelajarnya yang beragam. Oleh karena itu, belum semua lembaga BIPA menggunakan kurikulum tersebut. Buku BIPA berbasis SKL BIPA juga masih minim. Para pengajar BIPA lebih banyak merujuk pada buku bahasa Indonesia yang digunakan di jenjang sekolah dasar. Akibatnya, pembelajaran BIPA yang berjalan didominasi oleh pembelajaran tata bahasa dan struktur bahasa Indonesia. Padahal, kebutuhan pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia berbeda dengan kebutuhan peserta didik Indonesia. Kebutuhan utama pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia adalah penguasaan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, terutama untuk mendukung kelancaran berkomunikasi (Purbarani, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan materi ajar bermutu yang akan digunakan siswa BIPA menjadi salah satu komponen yang layak untuk mendapat perhatian. Pemerintah RI pada tahun 2015 dan 2016 telah meluncurkan buku-buku berbasis CEFR dengan judul “Sahabatku Indonesia”. Buku-buku tersebut ditujukan untuk siswa BIPA tingkat pemula hingga tingkat lanjut dan berfokus pada pengajaran keterampilan berbahasa. Materi tata bahasa, keterampilan berbahasa, dan budaya disampaikan secara integratif, tetapi kegiatan belajar di dalamnya belum sepenuhnya menjembatani pemelajar asing untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara layak dengan memperhatikan konteks, masyarakat, dan budaya Indonesia.

Selama ini, keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA baik yang dilaksanakan di Indonesia maupun di luar negeri masih diajarkan secara diskretif atau terpisah. Pembelajaran keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa diajarkan tersendiri serta tidak memberikan pengaitan konteks dan makna antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Oleh karena gaya pembelajaran yang demikian, materi ajar yang digunakan pun dibuat berbeda-beda dan tidak ada kaitan makna serta konteks antara satu sama lain. Selain itu, materi ajar yang dipelajari tidak dihubungkan dengan konteks komunikasi berbahasa Indonesia secara nyata yang sangat terikat pada aspek konteks, hubungan, masyarakat dan komunitas, serta budaya. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan pemahaman bagi pemelajar asing. Pemelajar asing menemukan bahwa bahasa Indonesia yang dipelajari di dalam kelas berbeda dengan penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat. Pemelajar asing bisa saja mendapatkan nilai yang tinggi di dalam kelas, tetapi tidak memiliki kepercayaan diri, pemahaman, dan kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, berdasarkan topik atau tema yang berkaitan dengan isi materi, hal-hal yang diajarkan masih diwarnai dengan topik yang sifatnya umum. Aspek kebudayaan

yang diajarkan juga berkaitan dengan budaya, tradisi, serta kebiasaan masyarakat yang bersifat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pembahasan mengenai kebudayaan dalam pembelajaran BIPA dapat dihubungkan dengan bentuk seni berbahasa, yaitu sastra. Sastra merupakan sebuah karya seni yang memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya (Kustyarini, 2016). Oleh karena sastra tergolong ke dalam seni, penguasaan dan kekayaan bahasa menjadi aspek yang penting untuk dikuasai. Pun demikian dari aspek hal yang diangkat di dalam sastra.

Sastra seringkali mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan situasi sosiokultural sehingga menjadi sarana untuk memajukan kebiasaan, tradisi, dan kebudayaan masyarakat dalam bentuk yang lebih komunikatif dan dinamis. Aspek kebudayaan yang disajikan pun tidak hanya berkaitan dengan kebudayaan yang bersifat praktikal dan kebendaan, tetapi bisa mencapai penyampaian kebudayaan yang mengarah pada pola pikir masyarakat. Oleh karena itu, sastra sesungguhnya memiliki peranan penting untuk diajarkan dalam pembelajaran BIPA (Nurhuda, 2017). Dengan menyajikan sastra sebagai materi ajar dalam pembelajaran BIPA dapat menunjang terbentuknya dua penguasaan yang sangat dibutuhkan oleh pemelajar asing, yaitu (1) meningkatkan dan memperkaya penguasaan bahasa serta ragam bahasa untuk menunjang keefektifan komunikasi, serta (2) menawarkan pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia dalam konteks yang lebih dinamis dan reflektif.

Sementara itu, penelitian terkait pelibatan sastra sebagai bahan ajar BIPA pernah dilakukan oleh (Bahtiar, 2018) dalam risetnya yang berjudul “Sastra Warna Lokal Betawi sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)”. Penelitian tersebut tidak mengembangkan bahan ajar BIPA berbasis sastra tetapi lebih memanfaatkan karya sastra berupa kumpulan cerita rakyat Betawi sebagai sumber belajar bahasa dan budaya lokal. Hasil yang didapatkan dari riset tersebut adalah meningkatnya jumlah kosakata bahasa Indonesia pemelajar asing, khususnya kosakata yang terkait dengan budaya lokal.

Penelitian selanjutnya yang melibatkan sastra sebagai bahan ajar BIPA dilaksanakan oleh (Halimah, 2020) dalam riset yang berjudul “Sastra Bandingan sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)”. Sama seperti penelitian sebelumnya, penelitian tersebut tidak mengembangkan bahan ajar BIPA berbasis sastra. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada kajian intertekstual antara cerita rakyat Nusantara dan cerita rakyat negara lain yang memiliki kesamaan dalam unsur penceritaan. Hal tersebut didasari oleh prinsip bahwa kesusastraan sebagai simbol budaya dapat menjadi sarana dalam pemahaman lintas budaya. Untuk menjembatani hal tersebut dapat dilakukan melalui sastra bandingan. Hal ini sejalan dengan salah satu cara kerja sastra bandingan yakni membandingkan karya sastra yang satu dengan karya sastra lainnya.

Penelitian ini akan menerapkan desain penelitian dan pengembangan (R&D). Pada penelitian dan pengembangan pada tahun pertama, penelitian ini berfokus pada pengembangan model materi ajar BIPA berbasis budaya dan sastra Indonesia dengan

mengintegrasikan aspek-aspek komunikasi (*communication*), budaya (*cultures*), keterkaitan (*connections*), perbandingan (*comparison*), dan masyarakat/komunitas (*communities*). Kelima aspek tersebut dikenal dengan istilah 5C dan menjadi landasan penting dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Indonesia. Dengan mengintegrasikan kelima aspek tersebut dalam materi ajar menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa, pemelajar asing dapat menguasai kompetensi berbahasa Indonesia dengan lebih baik serta komprehensif. Selain itu, pemelajar asing juga didorong untuk menguasai kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lebih layak sehingga tidak terjadi *missing link* antara bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas maupun bahasa Indonesia yang secara nyata digunakan dalam masyarakat.

Selain itu, pengembangan materi ajar ini akan ditujukan untuk pemelajar BIPA pada tingkat mahir, yaitu setara dengan tingkat C2 berdasarkan CEFR atau BIPA 7 dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA. Penentuan target pengguna bahan ajar pada tingkat BIPA 7 didasarkan pada penguasaan keterampilan berbahasa dan pemahaman lintas budaya yang cukup tinggi, seperti manipulasi dan transformasi wacana, pemahaman logika kolektif, kebiasaan, dan tradisi. yang sudah diraih oleh pemelajar asing pada tingkat tersebut. Dengan demikian, konten kesusastraan dapat diajarkan lebih mudah dan efektif melalui bahan ajar yang akan disusun. Pada penelitian dan pengembangan di tahapan pertama ini, produk yang dihasilkan merupakan purwarupa materi ajar BIPA berbasis budaya dan sastra Indonesia dengan mengintegrasikan 5C untuk tingkat mahir atau BIPA 7.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi metode *Research and Development* (R&D) (Gall, 2003)) yang terbagi atas tiga fase, yaitu (1) fase pengembangan model, (2) fase evaluasi model, dan (3) fase produksi dan sosialisasi. Penelitian ini akan berfokus pada fase pertama, yaitu fase pengembangan model. Pada fase pengembangan model, aktivitas yang dilakukan mencakup (a) mengidentifikasi ketersediaan materi sastra dan budaya Indonesia pada buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”, (b) mengidentifikasi ketersediaan dan kebutuhan integrasi 5C pada buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”, (c) menganalisis kebutuhan berdasarkan studi dokumen terhadap standar kompetensi lulusan BIPA tingkat BIPA 7, serta (d) menyusun model materi ajar BIPA berlandaskan budaya dan sastra Indonesia terintegrasi 5C untuk pemelajar BIPA tingkat BIPA 7.

Pada fase pengembangan model, aktivitas mengidentifikasi ketersediaan materi sastra dan budaya Indonesia dilakukan terhadap buku ajar “Sahabatku Indonesia” untuk tingkat BIPA 7. Setelah itu, dilakukan identifikasi mengenai ketersediaan dan kebutuhan integrasi 5C. Selanjutnya, dilakukan kajian pustaka terhadap Standar Kompetensi Lulusan BIPA pada tingkat BIPA 7. Selanjutnya, data-data tersebut dikumpulkan,

diseleksi, dikodifikasi, dan dianalisis. Hasil analisis data menjadi dasar untuk merancang model materi ajar BIPA berbasis budaya dan sastra Indonesia terintegrasi 5C bagi siswa BIPA tingkat BIPA 7.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan empat paparan yang terdiri atas (a) Hasil Identifikasi Ketersediaan Materi Sastra dan Budaya Indonesia pada Buku Ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”, (b) Hasil Identifikasi Ketersediaan dan Kebutuhan Integrasi 5C pada Buku Ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”, (c) Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Studi Dokumen terhadap Standar Kompetensi Lulusan BIPA Tingkat BIPA 7, serta (d) Rancangan Model Materi Ajar BIPA Berlandaskan Budaya dan Sastra Indonesia Terintegrasi 5C untuk Pemelajar BIPA Tingkat BIPA 7.

### A. Hasil Identifikasi Ketersediaan Materi Sastra dan Budaya Indonesia pada Buku Ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”

Dalam penelitian dan pengembangan ini, buku yang menjadi sumber analisis kebutuhan adalah buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”. Pemilihan buku ajar tersebut sebagai sumber identifikasi dilatarbelakangi oleh alasan bahwa buku ajar tersebut diterbitkan oleh Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Setiap program BIPA yang diselenggarakan baik di Indonesia maupun di luar negeri menggunakan buku ajar tersebut di dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dengan kata lain, buku ajar BIPA “Sahabatku Indonesia” menjadi buku ajar utama dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA.

Di dalam buku “Sahabatku Indonesia BIPA 7” terdapat 10 unit. Kesepuluh unit tersebut meliputi (1) Negosiasi, (2) Presentasi, (3) Melamar Pekerjaan, (4) Proposal, (5) Laporan, (6) Berita Terkini, (7) Novel, (8) Lagu Favorit, (9) Editorial, dan (10) Karya Ilmiah. Dari kesepuluh unit tersebut, tampak bahwa pembahasan mengenai sastra Indonesia hanya ada pada unit, yaitu unit ketujuh tentang novel dan unit kedelapan tentang lagu. Pada unit ketujuh, yaitu Novel, novel Indonesia yang dibahas adalah “Sepatu Dahlan” dan aktivitas belajar diarahkan untuk menulis teks ulasan. Selanjutnya, pada unit kedelapan, yaitu Lagu Favorit, lagu yang dipelajari adalah lagu populer berjudul “Teruslah Bermimpi” oleh Ipang. Lagu-lagu yang dipelajari adalah lagu-lagu daerah.

Untuk materi budaya, hanya materi mengenai lagu daerah pada unit kedelapan “Lagu Favorit” yang benar-benar disajikan secara eksplisit sebagai sebuah materi ajar untuk dipelajari pemelajar BIPA. Sajian budaya Indonesia lainnya hanya ditampilkan sebagai informasi budaya. Misalnya, pada unit pertama “Negosiasi”, sajian budaya yang dibahas adalah budaya negosiasi masyarakat Indonesia. Begitu pula pada unit ketiga “Melamar Pekerjaan”, sajian budaya yang diinformasikan adalah etika ketika mengikuti

wawancara kerja. Pada unit-unit lainnya, sajian budaya hanya sekadar disajikan sebagai informasi, bukan sebagai materi inti yang dibahas dan dipelajari.

## **B. Hasil Identifikasi Ketersediaan dan Kebutuhan Integrasi 5C pada Buku Ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”**

Hasil identifikasi pada buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7” menghasilkan temuan berupa (1) jumlah dan topik unit yang diajarkan, (2) pengorganisasian materi pada setiap unit, serta (3) ketersediaan integrasi aspek 5C dalam materi di dalamnya. Berikut adalah paparan untuk setiap hasil temuan.

*Pertama*, jumlah dan topik unit yang diajarkan dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”. Pada buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7” terdapat sepuluh unit yang diajarkan. Kesepuluh unit tersebut meliputi (1) Negosiasi, (2) Presentasi, (3) Melamar Pekerjaan, (4) Proposal, (5) Laporan, (6) Berita Terkini, (7) Novel, (8) Lagu Favorit, (9) Editorial, dan (10) Karya Ilmiah.

*Kedua*, pengorganisasian materi pada setiap unit dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”. Pada kesepuluh unit yang diajarkan, pengorganisasian materi hampir seragam. Setiap unit selalu diawali terlebih dahulu dengan kegiatan prapembelajaran berupa apersepsi, diikuti dengan kegiatan membaca, tata bahasa, menyimak, berbicara, menulis, dan ditutup dengan catatan budaya Indonesia. Akan tetapi, tidak semua unit selalu menyertakan keterampilan menyimak dan tata bahasa. Terdapat beberapa unit yang tidak menyertakan materi keterampilan menyimak, ada pula beberapa unit lain yang tidak menyertakan materi tata bahasa.

*Ketiga*, ketersediaan integrasi aspek 5C dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap ketersediaan integrasi aspek 5C dalam buku ajar “Sahabatku Indonesia BIPA 7”, ditemukan bahwa aspek *communications* sudah terpenuhi pada materi dan kegiatan belajar pada buku ajar tersebut. Aspek *communications* banyak ditemukan pada materi keterampilan berbicara dan menulis. Aspek *cultures* atau budaya juga hadir dalam bentuk kolom “Wawasan Keindonesiaan”. Akan tetapi, kaitan antara budaya yang disajikan dengan topik dan kegiatan belajar pada setiap unit terlalu jauh. Untuk aspek *connections*, *comparisons*, dan *communities* belum ditemukan sama sekali.

## **C. Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Studi Dokumen terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA Tingkat BIPA 7**

Sebelum mengembangkan model materi ajar BIPA berbasis budaya dan sastra Indonesia terintegrasi 5C, langkah yang harus dilakukan adalah menganalisis keterampilan berbahasa pemelajar BIPA pada tingkat BIPA 7 berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan.

## **Tabel Analisis Kebutuhan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Indonesia Tingkat BIPA 7 berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA**



Keterampilan Berbahasa yang Dituju	Kompetensi yang Harus dikuasai
<b>Menyimak</b>	<p><b>Memahami berbagai komunikasi ragam lisan yang berupa tuturan spontan yang dihasilkan dengan tempo cepat sebagaimana diujarkan penutur asli, baik melalui media maupun bersemuka.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan dari dengar.</li> <li>• Menentukan gagasan utama berbagai komunikasi ragam lisan yang berupa tuturan spontan yang dihasilkan dengan tempo cepat sebagaimana diujarkan penutur asli, baik melalui media maupun bersemuka.</li> <li>• Menyampaikan informasi terperinci dari dengar yang berupa tuturan spontan yang dihasilkan dengan tempo cepat sebagaimana diujarkan penutur asli, baik melalui media maupun bersemuka.</li> </ul>
	<p><b>Memahami tuturan yang lafalnya dipengaruhi oleh aksen.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan perbedaan tuturan berdasarkan lafal beraksen daerah/sosial.</li> <li>• Menguraikan dengan cermat isi tuturan dengan lafal beraksen daerah/sosial.</li> </ul>
	<p><b>Memahami dengar hasil rekonstruksi argumen dan data dalam berbagai presentasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan kecocokan antara hasil rekonstruksi argumen dan data dalam berbagai presentasi.</li> <li>• Mengidentifikasi opini dan fakta dari hasil rekonstruksi argumen dan data berbagai presentasi dalam berbagai bidang ilmu.</li> </ul>
	<p><b>Memahami dengar tentang berbagai gagasan secara tepat yang melibatkan nuansa-nuansa makna dalam berbagai ranah dengan konteks budaya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ketepatan nuansanuanuans makna dari dengar tentang berbagai gagasan secara tepat dalam berbagai ranah dengan konteks budaya.</li> <li>• Memilih nuansa makna secara tepat dari bahan dengar tentang berbagai gagasan yang melibatkan nuansa-nuansa makna dalam berbagai ranah dengan konteks budaya.</li> </ul>

<b>Keterampilan Berbahasa yang Dituju</b>	<b>Kompetensi yang Harus dikuasai</b>
<b>Berbicara</b>	<p><b>Berperan aktif dalam berbagai ragam percakapan tanpa banyak kendala dan lancar menggunakan ungkapan idiomatik.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan gagasan dengan menggunakan ungkapan idiomatik.</li> <li>• Menggunakan ungkapan idiomatik dengan tepat dalam berbagai ragam percakapan.</li> </ul>
	<p><b>Menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan dalam menyimpulkan informasi ketika bercakap-cakap dan berdiskusi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menegaskan kembali isi percakapan atau diskusi.</li> <li>• Menggunakan ungkapan yang berupa pertanyaan, pengulangan, pernyataan, maupun penegasan untuk mengatasi kesulitan dalam menyimpulkan informasi ketika bercakap-cakap dan berdiskusi.</li> </ul>
	<p><b>Mempresentasikan deskripsi atau argumen dengan menggunakan gaya dan struktur teks yang logis sesuai dengan konteks.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan data dengan gaya yang sesuai dengan konteks.</li> <li>• Menyampaikan argumen dengan alur dan struktur teks yang logis.</li> </ul>
	<p><b>Mengungkapkan gagasan secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang sesuai.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan dengan menggunakan alasan logis secara spontan dan fasih dengan nuansa makna yang sesuai dengan konteks (siapa penutur, petutur, tentang apa, dan dalam situasi seperti apa).</li> <li>• Mengajukan tanggapan positif atau negatif dengan menggunakan alasan yang logis secara spontan dan fasih dengan nuansa yang sesuai dengan konteks (siapa penutur, petutur, tentang apa, dan dalam situasi seperti apa).</li> </ul>
<b>Membaca</b>	<p><b>Memahami berbagai teks tulis tanpa kesulitan, termasuk teks dengan struktur dan bahasa yang kompleks (lebih dari satu struktur teks), seperti buku petunjuk, artikel ilmiah, dan karya sastra.</b></p>

<b>Keterampilan Berbahasa yang Dituju</b>	<b>Kompetensi yang Harus dikuasai</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan dari berbagai jenis teks yang memiliki struktur dan bahasa yang kompleks.</li> <li>• Menentukan persamaan dan perbedaan isi atau struktur dari berbagai jenis teks, termasuk teks sastra, dari dua teks dengan tepat tanpa kesulitan.</li> <li>• Menyampaikan prediksi informasi yang disampaikan oleh penulis dari berbagai teks yang diberikan, termasuk teks sastra.</li> <li>• Menentukan keterkaitan isi dari dua jenis teks yang berbeda (teks fiksi dan nonfiksi).</li> </ul>
	<p><b>Menggunakan fakta-fakta untuk membuat simpulan yang tepat dari berbagai teks yang berisi gagasan ilmiah dan karya sastra.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi gagasan utama dari berbagai jenis teks yang berisi gagasan ilmiah dan teks narasi yang berisi pesan-pesan pada karya sastra.</li> <li>• Mengidentifikasi fakta-fakta yang mendukung dan tidak mendukung pernyataan atau simpulan dari berbagai jenis teks.</li> <li>• Menggunakan fakta-fakta untuk membuat simpulan dengan tepat dari berbagai teks yang berisi gagasan ilmiah dan karya sastra.</li> </ul>
	<p><b>Membaca kritis berbagai teks (menginterpretasi, merespons kemudian mengevaluasi).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ketepatan, kebenaran, dan keakuratan informasi dari berbagai jenis teks.</li> <li>• Menginterpretasi relevansi atas informasi yang ada dari berbagai jenis teks dengan fakta dan kondisi di sekitar.</li> <li>• Menentukan keberpihakan penulis dari beberapa jenis teks.</li> <li>• Mengidentifikasi kemungkinan berbagai respons terhadap jenis teks yang sama dari kelompok pembaca yang berbeda.</li> </ul>
	<p><b>Memadukan (menyintesis) ide atau masalah yang hampir sama dari berbagai teks karya ilmiah dan karya sastra.</b></p>

Keterampilan Berbahasa yang Dituju	Kompetensi yang Harus dikuasai
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan rekonstruksi informasi dan data dari berbagai teks ke dalam satu teks.</li> </ul>
Menulis	<p><b>Menulis teks yang kohesif dan koheren yang sesuai dengan tujuan dan target pembaca, baik fiksi maupun nonfiksi, termasuk teks akademik (makalah, esai, dan laporan).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis teks narasi secara kohesif dan koheren.</li> <li>Menulis berbagai jenis teks nonfiksi populer yang berupa eksplanasi dan eksposisi secara kohesif dan koheren.</li> <li>Penulisan berbagai jenis teks nonfiksi ilmiah yang berupa eksplanasi dan eksposisi secara kohesif dan koheren.</li> <li>Penulisan berbagai teks nonfiksi dalam bentuk laporan kegiatan, pengamatan, dan penelitian secara kohesif dan koheren.</li> </ul>
Tata Bahasa	<p><b>Menguasai pengetahuan tentang penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi sesuai dengan konteks situasi (topik, moda [bahasa tulis atau lisan], dan siapa pembicara/penulis dan kepada siapa tulisan atau tuturan itu disampaikan), bidang, dan budaya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan ungkapan yang tepat dalam presentasi, debat, dan laporan.</li> <li>Menggunakan kosa kata yang mengalami perubahan makna dengan tepat sesuai dengan konteks.</li> </ul>

#### D. Rancangan Model Materi Ajar BIPA Berlandaskan Budaya dan Sastra Indonesia Terintegrasi 5C untuk Pemelajar BIPA Tingkat BIPA 7

Sesudah mengidentifikasi ketersediaan dan kebutuhan materi berlandaskan budaya dan sastra Indonesia, integrasi 5C pada buku ajar BIPA “Sahabatku Indonesia BIPA 7”, serta menganalisis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pemelajar BIPA pada tingkat BIPA 7 berdasarkan SKL BIPA, langkah lanjutan yang dilakukan adalah menyusun materi ajar BIPA berbasis budaya dan sastra Indonesia terintegrasi 5C untuk pemelajar BIPA tingkat BIPA 7. Rancangan pemetaan materi yang terdiri atas delapan topik pilihan yang akan diperinci sebagai delapan unit sebagai berikut.

**Tabel Rancangan Pemetaan Materi dalam Bahan Ajar BIPA Berbasis Budaya dan Sastra Indonesia Terintegrasi 5C untuk Tingkat BIPA 7**

Unit	Topik	Kegiatan Belajar	Keberadaan Aspek 5C
1	<b>Aneka Ragam Kebudayaan Indonesia</b>	<p><b>Membaca</b> Menguji pemahaman pemelajar terhadap isi teks bacaan tentang ragam bentuk kebudayaan Indonesia.</p> <p><b>Menulis</b> Menulis konsep promosi batik untuk pasar internasional.</p> <p><b>Berbicara</b> Mempresentasikan konsep promosi batik untuk pasar internasional.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b> Ragam budaya Indonesia dalam bentuk kebendaan.</p>	<p><b>Communications:</b> pada kegiatan berbicara dan menulis</p> <p><b>Cultures:</b> pada kegiatan membaca, berbicara, dan menulis</p> <p><b>Connections:</b> pada kegiatan membaca, menulis, berbicara</p> <p><b>Comparisons:</b> pada kegiatan membaca dan catatan budaya Indonesia</p> <p><b>Communities:</b> pada kegiatan berbicara</p>
2	<b>Meneladani Kisah Masyarakat Nusantara</b>	<p><b>Membaca</b> Membaca dan memahami teks cerita rakyat "Keong Mas".</p> <p><b>Menulis</b> Menulis berupa (a) analisis mengenai tokoh, penokoha, dan perwatakan pada cerita rakyat yang dibaca, serta (b) menulis naskah drama berdasarkan cerita rakyat yang dibaca.</p> <p><b>Berbicara</b> Bermain peran sesuai dengan naskah drama yang ditulis.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b></p>	<p><b>Communications:</b> kegiatan menulis dan berbicara</p> <p><b>Cultures:</b> kegiatan menulis, berbicara, dan catatan budaya Indonesia</p> <p><b>Connections:</b> pada kegiatan menulis</p> <p><b>Comparisons:</b> kegiatan membaca dan menulis</p>

Unit	Topik	Kegiatan Belajar	Keberadaan Aspek 5C
		Cerita rakyat Nusantara	<b>Communities:</b> kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan catatan budaya Indonesia
3	<b>Karya Layar Perak Anak Bangsa</b>	<p><b>Membaca</b> Membaca dan memahami teks resensi film “Kartini”.</p> <p><b>Menyimak</b> Menonton film “Kartini” dan mendiskusikan isi film tersebut.</p> <p><b>Berbicara</b> Mengungkapkan pendapat dan penilaian terhadap film “Kartini”.</p> <p><b>Menulis</b> Menulis resensi film “Kartini” dan mempublikasikannya pada media massa.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b> Budaya populer dalam bentuk film.</p>	<p><b>Communications:</b> kegiatan menyimak, berbicara, dan menulis</p> <p><b>Cultures:</b> pada kegiatan menyimak dan catatan budaya Indonesia</p> <p><b>Connections:</b> kegiatan menyimak, berbicara, dan menulis</p> <p><b>Comparisons:</b> kegiatan menyimak dan berbicara</p> <p><b>Communities:</b> kegiatan menulis</p>
4	<b>Iringan Kisah Pengaduk Emosi</b>	<p><b>Menyimak</b></p> <p>a. Menyimak lagu “Cinta Sejati” dari Bunga Citra Lestari yang menjadi lagu pengiring film “Ainun Habibie” kemudian mengisi bagian-bagian yang rumpang.</p> <p>b. Menonton film pendek berjudul “Mana Janji Ayah?” dan menjawab pertanyaan tentang isi film.</p> <p><b>Menulis</b></p>	<p><b>Communications:</b> pada kegiatan berbicara</p> <p><b>Cultures:</b> pada kegiatan menyimak dan catatan budaya Indonesia</p> <p><b>Connections:</b> pada kegiatan menyimak, menulis, dan berbicara</p>

Unit	Topik	Kegiatan Belajar	Keberadaan Aspek 5C
		<p>Menulis lirik lagu berbahasa Indonesia sebagai lagu pengiring film pendek “Mana Janji Ayah?” berdasarkan isi film tersebut.</p> <p><b>Berbicara</b> Mempresentasikan lirik lagu yang dibuat untuk dikomentari oleh pemelajar lain, kemudian membuat melodi (mengadaptasi dari lagu yang sudah populer), dan menyanyikannya.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b> Lagu populer Indonesia</p>	<p><b>Comparisons:</b> pada kegiatan menulis dan berbicara</p> <p><b>Communities:</b> kegiatan berbicara</p>
5	<p><b>Riang Bergoyang dengan Dangdut Indonesia</b></p>	<p><b>Membaca</b> Membaca dan memahami teks mengenai sejarah serta perkembangan musik dangdut di Indonesia.</p> <p><b>Menyimak</b> Menyimak lagu dangdut Indonesia, berupa dangdut klasik “Mirasantika” (Rhoma Irama) dan dangdut koplo “Om Telolet Om” (iMeyMey). Kemudian mengisi bagian rumpang.</p> <p><b>Menulis</b> Menulis komparasi antara musik dangdut dan musik khas negara pemelajar serta menuliskan opini pemelajar tentang musik dangdut.</p> <p><b>Berbicara</b> Mempresentasikan hasil tulisan pemelajar tentang komparasi antara musik dangdut dan musik khas negara pemelajar serta opini pemelajar tentang musik dangdut.</p>	<p><b>Communications:</b> pada kegiatan menulis dan berbicara</p> <p><b>Cultures:</b> pada semua kegiatan</p> <p><b>Connections:</b> pada kegiatan membaca, menyimak, menulis, berbicara, dan catatan budaya</p> <p><b>Comparisons:</b> pada kegiatan menulis dan berbicara</p> <p><b>Communities:</b> pada kegiatan menulis dan berbicara</p>

Unit	Topik	Kegiatan Belajar	Keberadaan Aspek 5C
		<p><b>Tata Bahasa</b> Fungsi, makna, dan penggunaan imbuhan <i>se-</i>, <i>peN-</i>, dan <i>-an</i>.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b> Musik dangdut khas Indonesia</p>	
6	Ekspresi Diri dalam Sajak	<p><b>Membaca</b> Membaca dan memahami teks tentang 3 penyair maestro Indonesia (W.S. Rendra, Taufik Ismail, Sutardji Calzoum Bachri).</p> <p><b>Menulis</b> a. Menulis interpretasi makna puisi “Belajar Membaca” karya Sutardji Calzoum Bachri. b. Menulis puisi dalam bahasa Indonesia.</p> <p><b>Menyimak</b> Menyimak pembacaan puisi “Perempuan-Perempuan Perkasa” karya Hartoyo Andangjaya, kemudian mengisi bagian puisi yang rumpang.</p> <p><b>Tata Bahasa</b> Ragam majas dalam bahasa Indonesia</p> <p><b>Berbicara</b> Mempraktikkan parade puisi Indonesia.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b> Puisi modern Indonesia</p>	<p><b>Communications:</b> pada kegiatan membaca, menyimak, berbicara</p> <p><b>Cultures:</b> pada kegiatan berbicara dan catatan budaya</p> <p><b>Connections:</b> pada kegiatan membaca, menulis, dan berbicara</p> <p><b>Comparisons:</b> pada kegiatan membaca, tata bahasa, dan catatan budaya</p> <p><b>Communities:</b> kegiatan menulis, berbicara, catatan budaya</p>



Unit	Topik	Kegiatan Belajar	Keberadaan Aspek 5C
7	<b>Dendang Pantun Nusantara</b>	<p><b>Membaca</b> Membaca dan memahami teks tentang tradisi berpantun di Indonesia.</p> <p><b>Menyimak</b> Menyimak pembacaan pantun dan mendiskusikan ciri serta strukturnya.</p> <p><b>Menulis</b> Menulis pantun berantai.</p> <p><b>Berbicara</b> Berbalas pantun secara spontan atau dari hasil tulisannya.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b> Pantun Indonesia</p>	<p><b>Communications:</b> pada kegiatan menyimak dan berbicara</p> <p><b>Cultures:</b> pada semua kegiatan</p> <p><b>Connections:</b> pada kegiatan menulis dan berbicara</p> <p><b>Comparisons:</b> pada kegiatan menyimak</p> <p><b>Communities:</b> pada kegiatan menyimak, menulis, dan berbicara</p>
8	<b>Dinamika Sosial Indonesia dalam Komik Strip</b>	<p><b>Membaca</b> Membaca dan memahami teks tentang fenomena kritik sosial dalam komik strip yang menjadi tren di Indonesia.</p> <p><b>Berbicara</b> Menyampaikan penafsiran dan simpulan mengenai konteks, isi, dan pesan dari komik strip yang dibaca.</p> <p><b>Menulis</b> Membuat komik strip tentang fenomena sosial pada negara asal pelajar dan Indonesia.</p> <p><b>Budaya Indonesia</b> Komik strip Indonesia.</p>	<p><b>Communications:</b> pada kegiatan berbicara dan menulis</p> <p><b>Cultures:</b> pada kegiatan berbicara, menulis, dan catatan budaya</p> <p><b>Connections:</b> pada kegiatan berbicara dan menulis</p> <p><b>Comparisons:</b> pada kegiatan menulis</p> <p><b>Communities:</b> pada kegiatan berbicara dan menulis</p>

Dalam pengorganisasian materinya, aspek yang ditonjolkan adalah sajian budaya dan sastra Indonesia yang disajikan secara eksplisit. Bentuk budaya yang disajikan bukan hanya yang bersifat tradisional, tetapi juga budaya populer agar pemahaman dan penerapannya lebih relevan. Begitu pula dengan sajian sastra Indonesia. Selain menyajikan materi mengenai sastra Indonesia yang konvensional dan meliputi tiga genre (puisi, prosa, dan drama), bentuk-bentuk sastra populer seperti film dan lagu turut ditampilkan. Keterampilan berbahasa yang diajarkan tidak serta-merta disajikan begitu saja, tetapi dipilih dan disesuaikan dengan aspek budaya dan sastra Indonesia yang diajarkan agar tetap relevan. Aspek 5C diintegrasikan pada materi keterampilan berbahasa, terutama pada kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, yaitu keterampilan berbicara dan menulis serta pada catatan budaya.

### KESIMPULAN

Buku maupun materi ajar BIPA yang sudah beredar dan digunakan saat ini berfokus pada penguasaan keempat keterampilan berbahasa dan tata bahasa Indonesia. Padahal, untuk mampu menguasai dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang memadai, seorang pemelajar BIPA juga dituntut untuk menguasai aspek-aspek di luar bahasa yang terdiri atas *communications* atau komunikasi, *cultures* atau budaya, *connections* atau kaitan, *comparisons* atau perbandingan, dan *communities* atau komunitas/masyarakat. Penyertaan aspek budaya dan sastra Indonesia sebagai tema yang dibahas dan dipelajari mendalam belum banyak dimanfaatkan. Sementara itu, menghadirkan materi budaya dan sastra Indonesia di kelas-kelas BIPA dapat membantu pemelajar asing menguasai dua hal, yaitu (1) meningkatkan dan memperkaya penguasaan bahasa serta ragam bahasa untuk menunjang keefektifan komunikasi, serta (2) menawarkan pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia dalam konteks yang lebih dinamis dan reflektif. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar BIPA yang mengintegrasikan 5C serta berbasis pada budaya dan sastra Indonesia dilakukan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang membantu mempublikasikan artikel ini.

### REFERENSI

American Council on The Teaching of Foreign Language. (n.d.). *World-Readiness Standards for Learning Languages*.

- Bahtiar, A. (2018). Sastra Warna Lokal Betawi Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA). *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23, 80–91.
- Gall, M. D., G. J. P., B. W. (2003). *Educational Research: An Introduction - Eight Edition*. Allyn and Bacon.
- Halimah, Y. & S. S. U. B. (2020). Sastra Bandingan sebagai Alternatif Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Hyun, P. J. (2015). Potensi dan Tantangan Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional. *Jurnal Sosioteknologi Institut Teknologi Bandung*, 14(1).
- Iriani, F. (2023). Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan Melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tahun 2021-2022. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 11(2), 511–525.
- Kurniawan, P. D. A., B. D. H. , H. & Larasati. (2019). Pelaksanaan Program BIPA dan Hasil Pembelajarannya. *JBIPA: Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, 1(1).
- Kustyarini. (2016). Sastra dan Budaya. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(2), 1–13.
- Ma'rufah, L. A. & A. M. (2021). Eksistensi Bahasa Indonesia di Universitas Luar Negeri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1).
- Muliastuti, L. (2019). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhuda, T. A., W. H. J., & S. (2017). Pemanfaatan Sastra sebagai Bahan Ajar Pengajaran BIPA. *Proceeding of Education and Language International Conference (ELIC)*.
- Purbarani, E., M. L., F. S. (2021). Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *BASA Journal of Language & Literature*, 1(2), 9–19.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2010). *Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Kemendiknas.
- Septriani, H. (2021). Pemanfaatan Media Digital G-Suite For Education dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh di University Of Vienna. *JBIPA: Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, 3(2), 70–77.